

Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022

Nur Nafisah^{1*}, Muhammad Makki¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurnaf@gmail.com

Article History

Received : June 29th, 2022

Revised : July 26th, 2022

Accepted : August 01th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas pada pembelajaran pasca masa pandemic covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data-data berasal dari sumber primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yaitu uji *creadibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Pada penelitian ini menggunakan *creadibility* untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan di SDN Inpres yaitu dengan menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di SDN Inpres Tenga menciptakan iklim belajar yang tepat dengan menciptakan iklim belajar yang hangat didalam kelas, membuat siswa antusias dalam belajar, menciptakan tantangan bagi siswa dalam belajar, membuat model pembelajaran yang bervariasi, menanamkan dan mencontohkan sikap disiplin pada siswa. Pengaturan belajar dengan memberikan arahan dan contoh kepada siswa untuk merapikan tempat duduk, menciptakan media pembelajaran yang tepat di dalam kelas, dan meninstruksikan siswan untuk selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Inpres, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Manejemen Kelas pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid 19 di SDN Inpres Tenga yaitu dengan menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.

Keywords: Manajemen kelas, Pembelajaran pasca pandemic, SDN Inpres Tenga.

PENDAHULUAN

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebab virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan memberi himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar

mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Penerapan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti penyampaian pembelajaran yang tidak optimal dan diganti dengan mengerjakan tugas.

Permasalahan lain dari sistem pembelajaran secara daring adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Akibatnya, mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah

diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model pembelajaran tersebut.

Dibalik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi menunjang keberhasilan belajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran akan berlangsung baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik karena ketepatan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Manajemen pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dengan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berguna untuk mengukur ketercapaian rencana serta tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan (Kurniawati, 2021).

SDN Inpres Tenga yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang terletak di jalan Lintas Tente Parado Kecamatan Woha Kabupaten Bima. SDN Inpres Tenga memiliki tanggung jawab besar terhadap stakeholder untuk menciptakan lulusan yang capable dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan keilmuan. Dan juga menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan manajemen pengelolaan kelas terdahulu di SDN Inpres Tenga masih bersifat monoton atau berdasarkan kehendak guru saja. Sedangkan manajemen pengelolaan kelas sekarang ini yaitu dengan pengaturan kondisi ruang kelas di desain semenarik mungkin dengan memperhatikan daya tarik belajar siswa, serta kenyamanan dan keamanan siswa. Pengaturan kondisi fisik dan tempat duduk yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan, pencahayaan, dan tidak monoton. Artinya pengaturan tempat duduk perlu dilakukan penyegaran atau perubahan agar tidak membosankan. Secara umum tidak banyak mengalami masalah karena pengaturan manajemen

kelas baik fisik maupun peraturan dan kesepakatan kelas disepakati bersama siswa dan guru.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi Bapak Junaidin selaku kepala sekolah di SDN Inpres Tenga, senantiasa berupaya meningkatkan pengelolaan kelas khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Seorang guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Guru di SDN Inpres Tenga dituntut untuk menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Peneliti juga mengobservasi salah satu guru di kelas IV yaitu Ibu Maryamah terkait manajemen pengelolaan kelas pada masa pandemi di SDN Inpres Tenga, khususnya di kelas IV ini. Beliau mengatakan bahwa mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik awal dari pengelolaan ruang kelas karena hal tersebut merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Disini jelas sekali manajemen pengelolaan kelas di SDN Inpres Tenga merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru, artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat.

Sesuai dengan penelitian Nurpratiwiningsih Laelia (2022) membahas tentang manajemen pengelolaan kelas sekolah dasar pada masa pandemi di SDN Dukuhwringin 01. Penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini dilakukan secara daring dan luring. Manajemen pengelolaan kelas pada kegiatan belajar mengajar daring dilaksanakan melalui via WhatsApp masing-masing peserta

didik, pembelajaran daring dilaksanakan 3 hari dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran daring hanya dilaksanakan dengan pemberian tugas saja tanpa adanya pemaparan materi menggunakan video maupun media lainnya. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada saat daring, peserta didik hanya menanyakan pada saat pembelajaran luring.

Sedangkan manajemen pengelolaan kelas pada penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan metode pembelajaran menjadi lebih variatif guna menghindari kejenuhan peserta didik dalam menerima materi. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat serta disiplinnya evaluasi menjadi kunci untuk efektifitas pembelajaran seperti pada saat pandemi seperti sekarang ini. Pengaturan kondisi ruang kelas secara langsung, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan bergairah yang didesain semenarik mungkin dengan memperhatikan daya tarik belajar siswa serta kenyamanan dan keamanannya. Pengaturan kondisi fisik dan tempat duduk juga perlu diperhatikan terkait pencahayaan, kenyamanan dan tidak monoton. Artinya pengaturan tempat duduk penting dilakukan pembaharuan atau penyegaran agar siswa tidak jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan baik dari segi aspek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian maupun dari hasil penelitian. Atas dasar uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan pembelajaran di SDN Inpres Tenga. Dari hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh setelah melakukan penelitian, peneliti ingin menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu peneliti mengangkat judul “Manajemen Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 Di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.” agar diketahui gambaran yang sebenarnya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data-data berasal dari sumber

primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala sekolah, 2 guru kelas, dan 5 siswa kelas IV.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat tahapan: 1) Pengumpulan Data (Data Collection), 2) Kondensasi Data (Data Condensation), 3) Penyajian Data, dan 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Tahapan Pengumpulan Data, pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

Tahapan Kondensasi Data, dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini.

Tahapan Penyajian Data, langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Tahapan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, dan dokumentasi berupa data-data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data peneiltian, guru-guru SDN Inpres Tenga mengelola kelas dengan

menciptakan iklim belajar yang tepat. Hal ini bertujuan agar siswa mudah dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Guru-guru di SDN Inpres Tenga menciptakan iklim belajar yang tepat dengan menciptakan iklim belajar yang hangat didalam kelas, membuat siswa antusias dalam belajar, menciptakan tantangan bagi siswa dalam belajar, membuat model pembelajaran yang bervariasi, menanamkan dan mencontohkan sikap disiplin pada siswa. Selain dari iklim kelas yang optimal, di dalam manajemen kelas harus bisa mengatur ruang belajar yang baik bagi siswa. Pengaturan ruang belajar merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran (Afriza, 2014).

Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam manajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Pengaturan ruangan yang akan dilakukan guru dapat mengkomunikasikan kepada siswa bagaimana guru mengharapkan kepada semua anggota kelas untuk turut serta dalam mengelola kelas. Menurut Afianti, Witono dan Jiwandono (2020), dalam pelaksanaan pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu pengaturan tempat duduk, penempatan peserta didik, ventilasi, pengaturan cahaya, dan pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru SDN Inpres Tenga mengelola kelas dengan mengatur ruangan belajar yang rapi dan bersih. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengelola dan mengatur ruangan kelas supaya tetap rapi dan bersih. Guru-guru di SDN Inpres Tenga mengatur ruangan belajar dengan memberikan arahan dan contoh kepada siswa untuk merapikan tempat duduk, menciptakan media pembelajaran yang tepat di dalam kelas, dan meninstruksikan siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam konsep manajemen kelas hendaknya guru bisa menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik. Menurut Sardiman (2012), interaksi belajar mengajar adalah suatu hal saling melakukan aksi dalam proses belajar mengajar yang di

dalamnya terdapat suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah suatu hal yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan mengelola interaksi belajar-mengajar guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut kepada siswa. Di dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Menurut Jiwandono, Degeng dan Kusmintardjo (2017), guru sebagai tenaga pengajar harus mampu melakukan proses komunikasi dengan baik karena seyogyanya interaksi dalam kelas sebenarnya merupakan proses komunikasi timbal balik bukan hanya searah. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka transfer of knowledge dan transfer of values, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lain (Sardiman, 2012).

Berdasarkan hasil dari penelitian, guru-guru SDN Inpres Tenga mengelola kelas dengan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa mampu berinteraksi dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di SDN Inpres Tenga mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan materi pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan terkait materi, memberikan kesempatan siswa bertanya, dan menguatkan materi pembelajaran kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Inpres, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid 19 di SDN Inpres Tenga yaitu dengan menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di SDN Inpres Tenga menciptakan iklim belajar yang tepat dengan menciptakan iklim belajar yang hangat didalam kelas, membuat siswa antusias dalam belajar, menciptakan tantangan bagi siswa dalam belajar, membuat model pembelajaran yang

bervariasi, menanamkan dan mencontohkan sikap disiplin pada siswa. Pengaturan belajar dengan memberikan arahan dan contoh kepada siswa untuk merapikan tempat duduk, menciptakan media pembelajaran yang tepat di dalam kelas, dan meninstruksikan siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, guru melakukannya dengan menjelaskan materi pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan terkait materi, memberikan kesempatan siswa bertanya, dan menguatkan materi pembelajaran kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN Inpres Tenga yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman PGSD UNRAM 2018.

REFERENSI

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing.
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203-213.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Consulting and Publishing Company.
- Apriani Y., Rusdiawan, Asrin, Fahrudin, & Muhaimi, L. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 271-277.
- Asmawati, M., Nurhasanah, N., & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289-1296.
- Azman, Z. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 51-64.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Jaya, W. S., Hidayat, N., & Fitria, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi di SD dalam Meningkatkan Minat Belajar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1103–1109.
- Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SDN Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 721 – 726.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/424/2021, Nomor 440/717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19).
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Miles, M. B., Huberman, A.M. & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Ed). SAGE Publication. Ltd.
- Muadin, A. (2017). Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 293-308.

- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Nurfatimah, N., Hamdian Affandi, L., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Pananrangi, R.A. (2017) *Manajemen Pendidikan*. Perpustakaan Nasional: Celebes Media Perkasa.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: CV. Buda Utama.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Purnama, L. N. L., Asrin, & Jiwandono, I. S. (2021). Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 195-203.
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: MQS Publishing.
- Rofiq, M. A. (2009) *Pengelolaan Kelas*. Malang: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Rohman. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensi Media.
- Sardiman, A. M, (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Saifulloh, A., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Silalahi, J. (2008). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pembelajaran*, 30(2), 100-105.
- Siswanto (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulfemi, W. B., & Arsyad, A. (2019, December 23). *Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Unggul*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rvqk6>.
- Suyuthi, N. F., dkk. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyudhiana & Farikhah, S. (2018), *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Yasa, I. M. W. (2018). *Pengantar Pengelolaan Kelas*. Denpasar: Jayapangus press.